

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMA/SMK di Magelang dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Nafisa Aliya Irfani^{1*}, Nasywa Nathania Maheswari², Renata Habibie³,
Elsa Agistina Berliana⁴, Ferdita Dewi Lasmini⁵, Joko Tri Nugraha⁶

¹⁻⁶Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tidar

¹nafisa.aliya.irfani@students.untidar.ac.id*, ²nasywamaheswari656@students.untidar.ac,

³renata.habibie@students.untidar.ac.id, ⁴elsa.agistina.berliana@students.untidar.ac.id.

⁵ferditadewilasmini@students.untidar.ac.id*, ⁶jokotrinugraha@untidar.ac.id

*corresponding author

Article Info	Abstrak
<p>Article History</p> <p>Received: 22 May 2025</p> <p>Accepted: 5 June 2025</p> <p>Published: 20 June 2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci</p> <p>Minat Siswa Pendidikan Tinggi Motivasi</p> <p>Keywords</p> <p>Student interest Higher education, Motivation</p>	<p>Partisipasi siswa SMA/SMK dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di wilayah Magelang masih menunjukkan kesenjangan, meskipun telah tersedia berbagai program bantuan dari pemerintah. Fenomena ini menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan studi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMA/SMK di Magelang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain korelasional. Sampel terdiri dari 50 siswa kelas XII dari lima sekolah yang dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup berbasis skala Likert, mencakup empat variabel independen: dukungan orang tua, motivasi intrinsik, akses informasi pendidikan tinggi, dan kesiapan akademik. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi, dengan motivasi intrinsik sebagai faktor paling dominan. Dukungan orang tua, baik secara moral maupun finansial, serta akses terhadap informasi digital turut memperkuat minat tersebut. Kesiapan akademik siswa juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri untuk kuliah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan pemerintah dalam memperkuat layanan bimbingan karier dan pemerataan akses informasi sebagai upaya meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi di kalangan lulusan SMA/SMK di Magelang.</p> <p><i>Abstract</i> The participation of senior and vocational high school (SMA/SMK) students in pursuing higher education in the Magelang region still shows disparities, despite the availability of various government assistance programs. This phenomenon indicates the presence of specific factors influencing students' decisions to continue their studies. This study aims to identify and analyze the factors that influence the interest of SMA/SMK students in Magelang in pursuing higher education. A descriptive quantitative approach with a correlational design was employed. The sample consisted of 50 twelfth-grade students from five randomly selected schools. The research instrument was a closed-ended questionnaire based on a Likert scale, covering four</p>

independent variables: parental support, intrinsic motivation, access to higher education information, and academic readiness. The data were analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation tests. The findings reveal that all variables have a positive and significant correlation with students' interest in pursuing higher education, with intrinsic motivation emerging as the most dominant factor. Parental support—both moral and financial—as well as access to digital information also contributed significantly to shaping students' interests. Academic readiness played an important role in enhancing students' confidence to continue their studies. This study concludes that students' interest in pursuing higher education is influenced by the interaction between internal and external factors. Therefore, synergy among schools, families, and the government is needed to strengthen career guidance services and ensure equitable access to information, as strategic efforts to increase higher education participation among SMA/SMK graduates in Magelang.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa Tilaar, H. A. R. (2002). Dalam era globalisasi dan digitalisasi seperti sekarang ini, tantangan dunia kerja dan dinamika kehidupan sosial menuntut individu untuk memiliki pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi. Pendidikan tinggi menjadi salah satu solusi strategis dalam menyiapkan generasi muda yang kompetitif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman Suyanto, M., & Djoko, S. (2010). Oleh karena itu, keberlanjutan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi menjadi isu penting, terutama di kalangan siswa lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lulusan SMA/SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Di wilayah Magelang, yang terdiri dari kota dan kabupaten dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam, ditemukan perbedaan tingkat partisipasi pendidikan tinggi antar sekolah maupun antar wilayah. Meskipun pemerintah telah mengupayakan berbagai program seperti Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K), Program Indonesia Pintar (PIP), dan sosialisasi "Ayo Kuliah", masih banyak siswa yang lebih memilih untuk langsung bekerja atau berwirausaha setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang memengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan.

Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak muncul secara tiba-tiba. Ia dipengaruhi oleh berbagai aspek internal seperti motivasi belajar, prestasi akademik, dan aspirasi masa depan, serta aspek eksternal seperti peran orang tua, kondisi ekonomi

keluarga, akses informasi, lingkungan sekolah, dan dukungan guru, Suryadi, A. (2019). Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji lebih dalam, khususnya untuk wilayah seperti Magelang, guna mengetahui dinamika yang terjadi secara empiris. Fitriani, Y., & Wulandari, D. (2020).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat minat siswa SMA/SMK di Magelang dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut, serta menggali kendala atau hambatan yang dihadapi oleh siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun pemerintah daerah, serta menjadi referensi dalam perumusan strategi peningkatan akses pendidikan tinggi yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Slamet, M. (2018).

Tinjauan Pustaka

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi keputusan seseorang dalam melanjutkan pendidikan. Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang relatif tetap untuk memperhatikan dan merasa senang terhadap suatu kegiatan tertentu. Dalam konteks pendidikan, minat ini terbentuk melalui pengalaman belajar, lingkungan, serta pengaruh internal individu. Yusuf (2010) menambahkan bahwa minat pada masa remaja sangat dipengaruhi oleh tahapan perkembangan psikologis dan sosial, terutama dalam mengambil keputusan penting seperti melanjutkan pendidikan.

Faktor motivasi juga memainkan peranan penting dalam membentuk minat siswa. Santrock (2017) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas karena adanya dorongan dari dalam diri, sedangkan motivasi ekstrinsik lebih dipengaruhi oleh imbalan dari luar, seperti harapan orang tua atau lingkungan sosial. Hal ini diperkuat oleh Deci dan Ryan (2000) dalam teori *self-determination*, yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dalam membangun motivasi dan minat.

Dari sisi lingkungan pendidikan, guru dan sekolah berperan besar dalam memfasilitasi perkembangan minat siswa. Sardiman (2018) menyatakan bahwa guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu

menggugah keinginan belajar siswa. Winkel (2005) menggarisbawahi bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa. Hamalik (2011) juga menekankan pentingnya interaksi pembelajaran yang melibatkan emosi dan kognisi siswa secara seimbang untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Aspek perkembangan individu, khususnya pada masa remaja, menjadi sangat krusial. Menurut Papalia dan Olds (2009), masa remaja merupakan periode pencarian jati diri dan pengambilan keputusan hidup, termasuk dalam menentukan pilihan pendidikan. Dalam tahap ini, dukungan keluarga, informasi dari sekolah, serta ekspektasi masyarakat menjadi faktor eksternal yang kuat. Hurlock (2004) juga menegaskan bahwa remaja membutuhkan bimbingan dan lingkungan yang mendukung agar mereka dapat mengembangkan potensi dan menetapkan tujuan masa depan secara realistis.

Selanjutnya, Super (1990) menjelaskan bahwa perencanaan karier dan pendidikan dimulai sejak usia remaja dan dipengaruhi oleh pemahaman individu terhadap potensi diri serta peluang pendidikan yang tersedia. Menurut Sugiyono (2019), dalam konteks penelitian pendidikan, variabel seperti motivasi, persepsi terhadap biaya, serta akses informasi berperan penting dalam membentuk niat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Faktor kognitif dan sosial budaya juga turut membentuk minat pendidikan. Bimo Walgito (2010) menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian terhadap lingkungan sekitar, termasuk persepsi terhadap pendidikan tinggi. Suryabrata (2012) menambahkan bahwa minat merupakan hasil dari proses belajar yang kompleks, yang melibatkan interaksi antara intelektual, emosional, dan sosial. Nurhadi (2003) melalui pendekatan pendidikan kontekstual menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa agar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Akhirnya, Tirtarahardja dan Sulo (2005) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang menyeluruh dan terpadu, di mana keberhasilan siswa dalam mengambil keputusan pendidikan juga dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap fungsi dan tujuan pendidikan.

Dengan demikian, minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal (motivasi, aspirasi, perkembangan

psikologis) dan faktor eksternal (dukungan sosial, lingkungan sekolah, dan akses informasi). Pemahaman terhadap berbagai faktor tersebut sangat penting untuk merancang **intervensi** pendidikan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa SMA/SMK saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya dengan data berupa angka yang dianalisis secara statistik (Arikunto, 2013). Penelitian ini melibatkan siswa kelas XII SMA dan SMK di Kota Magelang pada tahun ajaran 2024/2025, yang dipilih karena mereka berada pada tahap akhir pendidikan menengah dan menghadapi keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Data dikumpulkan secara daring melalui kuesioner berbentuk Google Form yang memuat pernyataan tertutup berdasarkan indikator variabel penelitian dengan skala Likert. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional untuk menggambarkan tingkat minat siswa serta menguji hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan distribusi data dan analisis korelasi untuk melihat hubungan antar variabel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 50 siswa dari populasi 1160 siswa, yang dipilih secara acak dari beberapa SMA/SMK di Magelang dengan margin of error 13,8%. Teknik penentuan ukuran sampel ini menggunakan rumus Slovin, yang pertama kali diperkenalkan oleh Slovin (1960) dalam bukunya yang membahas metode sampling dan teknik analisis data statistik dalam penelitian sosial (Slovin, 1960).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan variabel independen meliputi dukungan keluarga, motivasi pribadi, akses informasi pendidikan tinggi, dan kesiapan akademik. Kuesioner terdiri dari empat bagian utama yaitu, identitas responden, minat melanjutkan pendidikan, faktor-faktor yang memengaruhi, serta hambatan yang dihadapi.

Hasil dan Pembahasan

Data Karakteristik Responden

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Rata-Rata
Laki - Laki	16	1,68

Tabel 2 Asal Sekolah

Asal Sekolah	Jumlah	Rata-Rata
Sma 1 Grabag	10	3,00
Sma Mutual	10	
Sma 5 Magelang	10	
Sma 1 Magelang	10	
Smk 2 Magelang	10	

Tabel 3 Jurusan

Jurusan	Jumlah	Rata-Rata
Ipa	24	2,12
Ips	16	
MPLB	1	
Tata Busana	2	
Akuntansi	3	
RPL	4	

Tabel 4. Usia

Usia	Jumlah	Rata-Rata
16	2	2,40
17	27	
18	20	
19	1	

Sebanyak 68% responden adalah perempuan, sedangkan laki-laki hanya 32%. Terdapat selisih sebesar 36%, menunjukkan dominasi partisipasi responden perempuan dalam penelitian ini. Responden terbagi rata dari lima sekolah, masing-masing 20%. Mayoritas siswa berasal dari jurusan IPA sebanyak 24 siswa atau 48% dari total responden. Jurusan IPS diikuti oleh 16 siswa atau 32%. Sementara itu, siswa dari SMK terdiri dari

berbagai jurusan, yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) sebanyak 4 siswa (8%), Akuntansi 3 siswa (6%), Tata Busana 2 siswa (4%), dan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) 1 siswa (2%). Selisih persentase terbesar terdapat antara jurusan IPA dan MPLB, yaitu sebesar 46%. Selisih antara jurusan IPA dan IPS sebesar 16%, sedangkan selisih antara jurusan IPA dan seluruh jurusan SMK (20%) adalah 28%. Sebagian besar responden berusia 17 tahun (54%), diikuti oleh usia 18 tahun (40%). Sisanya, usia 16 dan 19 tahun hanya 4% dan 2%.

Dukungan Orang Tua

Tabel 5. Dukungan Orang Tua [Orang tua saya selalu memberikan dukungan penuh dalam persiapan untuk melanjutkan kuliah]

	Jumlah	Rata- Rata
Sangat tidak setuju	6	3,92
Tidak Setuju	1	
Netral	2	
Setuju	23	
Sangat Setuju	18	

Tabel 6. Dukungan Orang Tua [Keluarga saya menyediakan dukungan finansial yang memadai untuk pendidikan saya ke jenjang yang lebih tinggi.]

	Jumlah	Rata- Rata
Sangat tidak setuju	5	3,98
Tidak Setuju	3	
Setuju	22	
Sangat Setuju	20	

Tabel 7. Dukungan Orang Tua [Orang tua saya mendorong saya untuk mengejar pendidikan ke perguruan tinggi.]

	Jumlah	Rata- Rata
Sangat tidak setuju	4	4,02
Tidak Setuju	3	
Netral	1	
Setuju	22	
Sangat Setuju	20	

Penelitian ini mengkaji sejauh mana dukungan orang tua berperan dalam mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Salah satu aspek penting yang dianalisis adalah persepsi siswa terhadap dukungan penuh yang diberikan oleh orang tua selama masa persiapan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 50 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 3,92 dengan simpangan baku (standard deviation) sebesar 1,259 untuk pernyataan "Orang tua saya selalu memberikan dukungan penuh dalam persiapan untuk melanjutkan kuliah." Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa merasa cukup didukung oleh orang tua mereka, meskipun masih terdapat variasi dalam tingkat dukungan yang dirasakan.

Distribusi frekuensi respon menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif, 46% (23 siswa) menyatakan setuju, 36% (18 siswa) menyatakan sangat setuju, hanya sebagian kecil yang menyatakan sangat tidak setuju (12%), tidak setuju (2%), atau tidak memberikan pendapat (4%).

Secara kumulatif, 82% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka menerima dukungan penuh dari orang tua. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden merasakan adanya perhatian dan keterlibatan aktif dari orang tua dalam mendukung rencana mereka melanjutkan pendidikan.

Diagram batang dengan kurva distribusi normal yang menyertainya juga memperkuat temuan ini, memperlihatkan puncak distribusi pada skor 4 dan 5, yaitu kategori "setuju" dan "sangat setuju." Kurva tersebut memperlihatkan kecenderungan distribusi data yang mendekati normal, meskipun ada sedikit skewness ke arah kanan, yang menandakan dominasi tanggapan positif.

Hasil ini menggarisbawahi pentingnya peran keluarga dalam mendukung kesiapan akademik siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dukungan ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga strategis, karena menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk merencanakan masa depannya secara serius.

Pada pernyataan "Keluarga saya menyediakan dukungan finansial yang memadai untuk pendidikan saya ke jenjang yang lebih tinggi," responden memberikan tanggapan yang cenderung positif. Dari 50 responden, sebanyak 44% (22 siswa) menyatakan setuju, 40%

(20 siswa) menyatakan sangat setuju, sedangkan sisanya 10% (5 siswa) menyatakan sangat tidak setuju dan 6% (3 siswa) menyatakan tidak setuju.

Nilai rata-rata (mean) untuk pernyataan ini adalah 3,98, dengan simpangan baku sebesar 1,253, menandakan bahwa mayoritas siswa merasa mendapatkan dukungan finansial yang cukup dari keluarga mereka dalam proses persiapan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Diagram batang menunjukkan distribusi yang condong ke kanan, dengan dominasi tanggapan di kategori “setuju” dan “sangat setuju,” memperkuat kesimpulan bahwa dukungan finansial dari keluarga dirasakan secara luas oleh para responden.

Untuk pernyataan "Orang tua saya mendorong saya untuk mengejar pendidikan ke perguruan tinggi," persepsi positif juga sangat terlihat, 44% (22 siswa) menyatakan setuju,, 40% (20 siswa) menyatakan sangat setuju, hanya sebagian kecil yang menyatakan sangat tidak setuju (8%), tidak setuju (6%), dan tidak ada pendapat (2%).

Rata-rata nilai pernyataan ini adalah 4,02, dengan simpangan baku 1,186. Hal ini menunjukkan bahwa selain dukungan finansial, siswa juga mendapatkan dorongan moral dan motivasional dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Grafik batang memperlihatkan pola distribusi yang serupa dengan data sebelumnya mayoritas tanggapan terletak pada skala 4 dan 5.

Tabel 8. Informasi tentang Perguruan Tinggi [Sekolah saya secara rutin menyediakan informasi seputar jalur dan persyaratan masuk perguruan tinggi.]

	Jumlah	Rata- Rata
Netral	1	4,24
Setuju	36	
Sangat Setuju	13	

Tabel 9. Informasi tentang Perguruan Tinggi [Saya mudah mendapatkan informasi yang lengkap tentang program studi dan perguruan tinggi.]

	Jumlah	Rata- Rata
Netral	1	4,28
Setuju	34	
Sangat Setuju	15	

Tabel 10. Informasi tentang Perguruan Tinggi [Saya mengikuti media sosial atau forum yang membahas tentang perkuliahan dan pameran kampus.]

	Jumlah	Rata- Rata
Sangat tidak setuju	1	4,26
Setuju	34	
Sangat Setuju	15	

Pernyataan pertama yang dianalisis adalah "Sekolah saya secara rutin menyediakan informasi seputar jalur dan persyaratan masuk perguruan tinggi." Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata (mean) tanggapan adalah 4,24 dengan standar deviasi sebesar 0,476. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa sekolah secara konsisten memberikan informasi mengenai jalur dan syarat masuk perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh distribusi frekuensi, sebanyak 72% responden menyatakan setuju, 26% menyatakan sangat setuju, hanya 2% yang menyatakan kurang setuju. Diagram histogram menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian di kisaran 4 dan 5, dengan bentuk distribusi yang cenderung normal.

Pernyataan kedua adalah "Saya mudah mendapatkan informasi yang lengkap tentang program studi dan perguruan tinggi." Rata-rata skor yang diberikan responden adalah 4,28 dengan standar deviasi 0,497. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa cukup mudah mengakses informasi yang dibutuhkan terkait studi lanjutan. Distribusi frekuensinya adalah, 68% menyatakan setuju, 30% sangat setuju, 2% kurang setuju. Data ini memperlihatkan bahwa meskipun mayoritas siswa puas dengan akses informasi, masih terdapat sebagian kecil yang mengalami hambatan.

Pernyataan ketiga menyangkut peran media sosial: "Saya mengikuti media sosial atau akun resmi yang membahas tentang perkuliahan dan penerimaan kampus." Skor rata-rata yang diberikan adalah 4,26 dengan standar deviasi 0,565. Ini menunjukkan bahwa media sosial juga menjadi salah satu sumber utama informasi bagi siswa dalam mencari tahu tentang perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa siswa cukup terbantu dengan ketersediaan informasi seputar perguruan tinggi baik dari pihak sekolah maupun dari sumber eksternal seperti media sosial. Namun, perlu diperhatikan bahwa masih terdapat sebagian

kecil siswa yang belum merasakan kemudahan dalam memperoleh informasi ini, sehingga sekolah dan pihak terkait perlu terus meningkatkan strategi komunikasi dan sosialisasi mereka.

Tabel 11. Motivasi Intrinsik [Saya memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan kuliah demi mengembangkan diri secara pribadi]

	Jumlah	Rata- Rata
Sangat tidak setuju	5	4,08
Tidak Setuju	1	
Setuju	23	
Sangat Setuju	21	

Tabel 12. Motivasi Intrinsik [Melanjutkan pendidikan tinggi merupakan impian saya untuk membuka peluang karir yang lebih baik.]

	Jumlah	Rata- Rata
Sangat tidak setuju	6	4,06
Netral	1	
Setuju	21	
Sangat Setuju	22	

Tabel 13. Motivasi Intrinsik [Saya ingin kuliah karena saya senang belajar dan mengeksplorasi hal-hal baru.]

	Jumlah	Rata- Rata
Sangat tidak setuju	5	4,00
Tidak Setuju	1	
Netral	1	
Setuju	25	
Sangat Setuju	18	

Pernyataan "Saya memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan kuliah demi mengembangkan diri secara pribadi" memperoleh skor rata-rata 4,08 dengan standar deviasi sebesar 1,192. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, meskipun terdapat variasi tanggapan yang cukup besar. Sebanyak 46% responden menyatakan setuju dan 42% sangat setuju. Sementara itu, hanya 2% yang tidak setuju dan 10% sangat tidak setuju. Histogram memperlihatkan konsentrasi

jawaban pada skor tinggi, mengindikasikan mayoritas responden terdorong oleh keinginan pribadi untuk berkembang.

Pernyataan "Melanjutkan pendidikan tinggi merupakan impian saya untuk membuka peluang karir yang lebih baik" mendapatkan skor rata-rata 4,06 dengan standar deviasi 1,252. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki aspirasi yang kuat untuk menggapai jenjang karir melalui pendidikan, namun tetap ada perbedaan pandangan di antara siswa. Sebanyak 38% menyatakan setuju dan 44% sangat setuju, sementara 6% tidak setuju dan 12% sangat tidak setuju. Variasi ini menandakan perlunya pendekatan individual untuk mendorong kesadaran tentang pentingnya pendidikan dalam menunjang masa depan karir.

Pada indikator ini, 42% responden setuju dan 44% sangat setuju bahwa melanjutkan pendidikan tinggi merupakan impian mereka untuk membuka peluang karir yang lebih baik. Rata-rata skor berada di angka 4,06 dengan standar deviasi 1,252, yang menandakan bahwa meskipun sebagian kecil responden masih ragu, secara umum mayoritas memiliki motivasi kuat.

Tabel 14. Kesiapan Akademik [Nilai rapor saya mencerminkan kesiapan saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.]

	Jumlah	Rata- Rata
Sangat tidak setuju	4	3,94
Netral	4	
Setuju	29	
Sangat Setuju	13	

Tabel 15. Kesiapan Akademik [Saya yakin dengan kemampuan akademik saya untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi]

	Jumlah	Rata- Rata
Sangat tidak setuju	4	4,04
Netral	3	
Setuju	26	
Sangat Setuju	17	

Tabel 16. Kesiapan Akademik [Hasil try out saya menunjukkan bahwa saya sudah siap menghadapi tantangan di bangku kuliah.]

	Jumlah	Rata- Rata
Sangat tidak setuju	4	3,96
Netral	3	
Setuju	30	
Sangat Setuju	13	

Pada pernyataan mengenai keyakinan bahwa nilai rapor mencerminkan kesiapan akademik, sebanyak 58% responden menyatakan setuju, 26% menyatakan sangat setuju, sisanya 16% terbagi rata antara yang kurang setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa percaya bahwa nilai rapor mereka mencerminkan kesiapan akademik mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Histogram menggambarkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada skor 4, yang menandakan banyak siswa merasa cukup percaya diri terhadap nilai akademik mereka. Kurva normal juga menunjukkan distribusi data yang cenderung mendekati normal meskipun ada sedikit asimetri.

Dalam hal keyakinan menghadapi ujian masuk perguruan tinggi, sebanyak 8% menyatakan sangat tidak setuju dan 6% kurang setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa masih merasa kurang yakin terhadap kemampuan mereka. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa siap secara akademik untuk menghadapi tantangan di perguruan tinggi, baik dari segi nilai, keyakinan diri, maupun hasil evaluasi try out.

Pernyataan "Hasil try out saya menunjukkan bahwa saya sudah siap menghadapi tantangan di bangku kuliah" mendapat tanggapan, sebanyak 60% responden menyatakan setuju, 26% menyatakan sangat setuju, hanya 14% menyatakan kurang setuju atau sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa performa mereka dalam try out merupakan indikator kesiapan menghadapi tantangan akademik di perguruan tinggi.

Histogram mendukung hasil ini, dengan puncak frekuensi pada skor 4, serta kurva distribusi normal yang menunjukkan persebaran yang cukup ideal.

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data responden, mencakup karakteristik serta faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMA/SMK di Magelang dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 68% adalah perempuan dan 32% laki-laki, yang mencerminkan dominasi partisipasi perempuan. Responden berasal dari lima sekolah yang terbagi rata, dengan mayoritas siswa dari jurusan IPA sebanyak 48%, disusul oleh IPS 32%, dan sisanya dari berbagai jurusan SMK seperti RPL, Akuntansi, Tata Busana, serta MPLB. Sebagian besar responden berusia 17 tahun (54%), diikuti oleh usia 18 tahun (40%). Temuan ini mendukung hasil penelitian Murniati (2018) yang menyebutkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki orientasi pendidikan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Dalam aspek dukungan orang tua, sebanyak 82% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka menerima dukungan penuh dari orang tua, baik secara emosional, moral, maupun finansial. Nilai rata-rata tanggapan berkisar antara 3,92 hingga 4,02, yang mengindikasikan persepsi positif dari siswa terhadap keterlibatan orang tua. Hal ini selaras dengan temuan Ningsih dan Yuniarti (2020) yang menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mendorong minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam hal akses informasi, siswa mengaku mendapatkan informasi pendidikan tinggi dengan mudah melalui sekolah dan media sosial. Skor rata-rata pada indikator ini berkisar antara 4,24 hingga 4,28, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa terbantu dengan informasi yang tersedia. Penelitian ini memperkuat temuan Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa peran aktif sekolah dan media sosial sangat efektif dalam mendukung siswa memperoleh informasi terkait perguruan tinggi.

Motivasi pribadi juga menjadi faktor dominan yang memengaruhi keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan. Sebagian besar responden menyatakan memiliki motivasi tinggi untuk kuliah demi pengembangan diri dan masa depan karier, dengan nilai rata-rata sebesar 4,06 hingga 4,08. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliani (2017), yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berperan besar dalam keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Dari segi kesiapan akademik, mayoritas siswa percaya

bahwa nilai rapor dan hasil try out mencerminkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan di perguruan tinggi.

Rata-rata tanggapan menunjukkan keyakinan akademik yang kuat, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang merasa kurang yakin. Hasil ini mendukung studi Pratiwi dan Lestari (2021), yang menyatakan bahwa persepsi positif terhadap kesiapan akademik berpengaruh terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa SMA/SMK di Magelang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh kombinasi dari dukungan orang tua, kemudahan akses informasi, motivasi pribadi, serta kesiapan akademik. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor eksternal dan internal.

Simpulan

Penelitian terhadap 50 siswa SMA/SMK di Magelang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini tercermin dari tingginya persentase siswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju pada aspek-aspek yang mencerminkan motivasi pribadi, kesiapan akademik, serta dukungan dari lingkungan sekitar.

Faktor-faktor yang paling memengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi adalah dukungan orang tua, kemudahan akses informasi tentang perguruan tinggi, motivasi untuk meraih masa depan yang lebih baik, dan kepercayaan terhadap kemampuan akademik sendiri. Hambatan utama yang dihadapi siswa meliputi keterbatasan finansial dan keraguan terhadap kesiapan akademik mereka.

Temuan ini dapat diterapkan dalam penguatan program bimbingan konseling di sekolah, peningkatan penyediaan informasi seputar pendidikan tinggi, serta perluasan akses terhadap bantuan dana pendidikan. Guru dan orang tua dapat lebih proaktif dalam memberikan motivasi dan arahan kepada siswa terkait rencana studi lanjut. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat secara psikologis, informasi, dan ekonomi, minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dapat terus ditingkatkan. Jika dukungan tersebut diperluas secara sistematis dan berkelanjutan, maka kemungkinan besar

akan terjadi peningkatan signifikan jumlah lulusan SMA/SMK di Magelang yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam beberapa tahun mendatang. Asumsi yang muncul dari temuan ini adalah bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan dunia perkuliahan, seperti pameran kampus atau pelatihan karier, dapat semakin meningkatkan kesiapan dan antusiasme mereka untuk kuliah.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan responden dari wilayah yang lebih luas dengan jumlah yang lebih besar, serta mempertimbangkan pendekatan campuran antara metode kuantitatif dan kualitatif guna menggali lebih dalam faktor psikologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Andi.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Hamalik, O. (2011). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2004). *Perkembangan anak* (Edisi ke-6). Erlangga.
- Murniati, A. R. (2018). Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari jenis kelamin dan prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 124–132.
- Ningsih, S., & Yuniarti, E. (2020). Peran dukungan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 1–9.
- Nurhadi. (2003). *Pendidikan kontekstual dan implementasinya*. PT Grasindo.
- Papalia, D. E., & Olds, S. W. (2009). *Human development* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pratiwi, D., & Lestari, R. (2021). Kesiapan akademik dan minat mahasiswa dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 45–55.

- Santrock, J. W. (2017). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Slovin, E. (1960). *Sampling techniques for social research*. Free Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197–261). Jossey-Bass.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi pendidikan*. Rajawali Pers.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2005). *Pengantar pendidikan*. Rineka Cipta.
- Wulandari, A. (2019). Peran media sosial dan sekolah dalam memberikan informasi pendidikan lanjutan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 87–95.
- Winkel, W. S. (2005). *Psikologi pengajaran*. Media Abadi.
- Yuliani, R. (2017). Motivasi intrinsik siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 55–63.